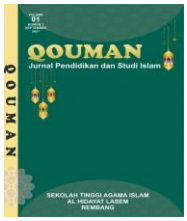

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman
Volume 1, No.2, 2022
DOI: -

P-ISSN 2829-0755
E-ISSN 2829-3967

Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Edi Purnomo
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayat Lasem
E-mail: edi_pur@staialhidayatlasem.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:
Model Pembelajaran VAK, Kemampuan Kognitif, Fiqih

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (Vak) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik.Teknik pengumpulan data menggunakan Angket, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan teknik uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji linieritas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (Vak) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus sangat baik Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket pelaksanaan model visual, auditori, kinestetik (VAK) sebesar 97,31 dan ini terletak pada interval 92-105 dengan rata-rata dalam kategori baik..

Korespondensi:
Edi Purnomo*
STAI Al-Hidayat
Edi_pur@stailaalhidayatlasem.ac.id

Abstract

In general, this study aims to describe the Effect of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Models on Students' Cognitive Ability in the Application of Fiqh Learning at Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum Jekulo, Kudus Regency. The research was conducted using a quantitative approach using statistical analysis. Data collection techniques used questionnaires, observation, and documentation. Checking the credibility of the data is done by using the data normality test technique, data homogeneity test and data linearity test. The results showed that the Effect of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Models on

Students' Cognitive Ability in the Application of Fiqh Learning at Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum Jekulo, Kudus Regency was very good. , kinesthetic (VAK) of 97.31 and this lies in the interval 92-105 with an average in the good category.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar memiliki arti penting bagi siswa dalam melaksanakan kewajiban keagamaan, meningkatkan derajat kehidupan serta mengembangkan kehidupan. Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Affandi dkk, 2022; Supena dkk., 2021; Wiji, dkk, 2021; Hasanah, dkk, 2021; Hariyadi, 2018; 2019; 2021; Darmuki dkk, 2021). Sehinga dalam meningkatkan belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprihati dkk, 2021 Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019; 2021; Misidawati dkk, 2021). Menyatakan bahwa model pembelajaran visual auditori, kinestetik sangat penting untuk memberikan sumbangsih dalam pembelajaran.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto , dalam buku *introduction to psychology*. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamatan (Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Rosda Karya, Bandung, 2007). Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa yang mengalami kesulitan sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Terkait dengan masalah ini tidak semua siswa mampu memecahkannya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak seolah-olah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapi cukup berat.(Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 3-4. Sekolah harus berperan turut membantu dalam penyelesaian masalah tersebut dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar dapat menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar anak.

Menurut pendapat *Michael Grinder*, pengarang *Righting the Education Conveyor Belt* yang dikutip Bobbi Deporter, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh murid, sekitar dua puluh dua orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang, sekitar enam orang memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya. Sehingga, setiap saat mereka harus selalu berusaha keras untuk memahami

perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi orang-orang ini mengetahui cara belajar terbaik mereka bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Dua orang murid lainnya mempunyai kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal(Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Ibid*, hlm. 112) Dengan adanya ketiga model belajar tersebut, yaitu visual, auditorial dan kinestetik maka seorang guru dalam proses pembelajarannya di kelas menggunakan model tersebut agar dapat memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang orang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dengan ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan ruangan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat terlihat.

Peneliti berbagai gaya belajar yang berkisar dari psikologi hingga pelatihan manjemen, telah mendapatkan penemuan-penemuan yang saling memperkuat dengan konsistensi yang mengagumkan, walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah berbeda dan menggunakan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang yang telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaiman kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.(Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Kaita,Bandung,1999, hlm. 110)

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) yang diterapkan di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terhadap kemampuan kignitif siswa dalam hal ini penerapan-penerapan materi fiqih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan (*field reseach*) merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenamya, yang terjadi di lapangan.(Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistik*. *Statistik* adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara pengumpulan data pengelola dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisaan yang dilakukan atau dapat juga didefinisikan : pertama Sebagai serangkaian kumpulan data, berupa bilangan maupun non bilangan yang disusun dalam tabel dan atau diagram, yang menggambarkan suatu persoalan kedua merupakan ukuran perwakilan dari sekumpulan data pada suatu persoalan.(Masrukhin, *Statistik Deskriptif*, Mitra Press, 2004) Tekknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpualan.(Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alvabeta, Bandung, 2005, hlm. 55 Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di Mts NU nurul Ulum Jekolo Kudus.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Kemudian ditambahkan penegasan maksud dari populasi yang diteliti tersebut di atas, dengan mengadopsi pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu: "Untuk sekedar memprediksikan jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.(Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 120 Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan cara *random sampling* yaitu dengan cara memilih sampel dengan tanpa melihat strata atau perbedaan yang ada pada populasi. Selaian itu metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket, metode observasi dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data tentang model pembelajaran VAK dalam pembelajaran fiqih di MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Distribusi Frekuensi Penggunaan Model Pembelajaran VAK dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	F . X
64	1	0,5	64
77	1	0,5	77
79	5	2,7	395
80	1	0,5	80
82	1	0,5	80
83	1	0,5	80
84	4	2,1	336
85	4	2,1	340
86	2	1,1	172
87	3	1,6	261
88	3	1,6	264
89	6	3,2	534
90	2	1,1	1800
91	4	2,1	91
92	11	5,9	1012
93	10	5,3	930
94	4	2,1	376
95	7	3,7	665
96	6	3,2	576

97	12	6,4	1164
98	9	4,8	882
99	13	7,0	1287
100	12	6,4	1200
101	11	5,9	1111
102	5	2,7	510
103	4	2,1	412
104	7	3,7	728
105	8	4,3	840
106	9	4,8	954
107	3	1,6	321
108	3	1,6	324
109	4	2,1	436
110	3	1,6	330
111	3	1,6	333
112	2	1,1	224
116	2	1,1	232
118	1	0,5	118
Jumlah	**187**	**100,00**	**18197**

Kemudian dari tabel di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dan kelas interval dari model pembelajaran VAK dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut:

$$M\overline{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{18197}{187}$$

$$= 97,31$$

Setelah diketahui mean dari model pembelajaran VAK di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, sedang maupun kurang dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

R = H – L + 1

H = Skor tertinggi

= 118

L = Skor terendah

= 64

Jadi R = H – L + 1

= 118 – 64 + 1

= 55

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{55}{4}$$

= 13,75 dibulatkan menjadi 14

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 14, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Nilai Interval Kategori Penggunaan Model Pembelajaran VAK pada Pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

No	Interval	Kategori
1	106 – 119	Sangat Baik
2	92 – 105	Baik
3	78 – 91	Cukup
4	64– 77	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 97,31 dari penggunaan model pembelajaran VAK pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (92-105), artinya penggunaan model pembelajaran VAK baik dalam pembelajaran fiqih.

B. Analisis Data tentang Tingkat kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 20 item soal, yaitu:

Tabel 8

Skor Nilai Angket Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

NO RESPN	ALTERNATIF				PENSKORAN				SKOR TOTAL
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	9	9	2	0	36	27	4	0	67
2	12	5	3	0	48	15	6	0	69
3	12	6	2	0	48	18	4	0	70
4	13	3	3	1	52	9	6	1	68
5	8	9	3	0	32	27	6	0	65
6	14	3	3	0	56	9	6	0	71
7	7	9	4	0	28	27	8	0	63
8	14	4	2	0	56	12	4	0	72
9	10	1	7	2	40	3	14	2	59
10	9	5	6	0	36	15	12	0	63
11	9	7	3	1	36	21	6	1	64
12	12	6	2	0	48	18	4	0	70
13	9	7	4	0	36	21	8	0	65
14	8	7	4	1	32	21	8	1	62
15	9	5	5	1	36	15	10	1	62
16	8	4	5	3	32	12	10	3	57
17	10	6	4	0	40	18	8	0	66
18	11	6	2	1	44	18	4	1	67
19	10	6	3	1	40	18	6	1	65
20	12	3	3	2	48	9	6	2	65
21	6	8	6	0	24	24	12	0	60

178	10	6	2	2	40	18	4	2	64
179	10	6	2	2	40	18	4	2	64
180	10	9	0	1	40	27	0	1	68
181	5	5	8	2	20	15	16	2	53
182	9	7	3	1	36	21	6	1	64
183	15	4	1	0	60	12	2	0	74
184	7	5	7	1	28	15	14	1	58
185	9	6	4	1	36	12	8	1	63
186	8	7	4	1	32	12	8	1	62
187	9	8	3	0	36	9	6	0	66
									12174

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Tentang Tingkat Kemampuan Kognitif siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	F . Y
50	1	0,5	50
53	3	1,6	159
55	6	3,2	330
56	1	0,5	56
57	3	1,6	171
58	9	4,8	522
59	5	2,7	295
60	4	2,1	240
61	2	1,1	122
62	12	6,4	744
63	14	7,5	882
64	29	15,5	1856
65	17	9,1	1105
66	12	6,4	792
67	8	4,3	536
68	14	7,5	952
69	6	3,2	414
70	13	7,0	910
71	10	5,3	710
72	6	3,2	432
73	2	1,1	146

74	4	2,1	296
75	2	1,1	150
76	4	2,1	304
Jumlah	187	100,0	12174

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$M\overline{X} = \frac{\sum fY}{n}$$

$$= \frac{12174}{187}$$

$$= 65,10$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

R = H – L + 1

H = Skor tertinggi

= 76

L = skor terendah

= 50

Jadi R = H – L + 1

= 76 – 50 + 1

= 27

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{4}$$

= 6,75 dibulatkan menjadi 7

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 10

Nilai Interval Kategori Tingkat kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Interval	Kategori
1	71– 77	Sangat Baik
2	64 – 70	Baik
3	57 – 63	Cukup
4	50 – 56	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 65,10 dari Tingkat kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (64-70), artinya tingkat kemampuan kognitifnya baik .

Analisis lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel penggunaan model pembelajaran VAK dan variabel kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah

hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah N = 187 didapat pada tabel adalah r_t = 0,181 sedangkan ro = 0,238 yang berarti r_o lebih besar dari r_t (r_o> r_t). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
b. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 187 didapat pada tabel adalah r_t = 0,138 sedangkan r_o = 0,238, yang berarti r_o lebih besar dari r_t (r_o> r_t). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap kemampuan kognitif siswahasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah**:**

Kriteria Penafsiran

No	Jarak Interval	Kriteria
1	**0,00 – 0,20**	**Korelasi rendah sekali**
2	**0,21 – 0,40**	**Korelasi rendah**
3	**0,41 – 0,70**	**Korelasi cukup/sedang**
4	**0,71 – 0,90**	**Korelasi tinggi**
5	**0,91 – 1,00**	**Korelasi tinggi sekali**

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,238 masuk dalam kriteria (0,21-0,40) termasuk kategori korelasi “rendah”.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$

$= (0{,}238)^2 \times 100\%$

$= 0{,}056644 \times 100\%$

= 5,66%

Sehingga model pembelajaran VAK terhadap kemampuan kognitif siswahasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan nilai sebesar 5,66%, sedangkan sisanya 100%-5,66% = 94,34% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisa dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket pelaksanaan model visual, auditori, kinestetik (VAK) sebesar 97,31 dan ini terletak pada interval 92-105 dengan rata-rata dalam kategori baik.
2. Kemampuan kognitif siswa dalam penerapan materi fiqih di Mts NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hasil angket kemampuan kogntitif siswa sebesar 65,10 dan ini terletak pada interval 64-70 dengan nilai rata-rata dalam kategori baik.
3. Pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa dalam penerapan materi fiqih di Mts NU nurul Ulum Jekulo Kudus. Ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

   a) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah N = 187 didapat pada tabel adalah r_t = 0,181 sedangkan ro = 0,238 yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.
   b) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 187 didapat pada tabel adalah rt = 0,138 sedangkan ro = 0,238, yang berarti ro lebih besar dari rt (ro > rt). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap kemampuan kognitif siswa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evalution of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820.

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,

Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro.*Kredo*. 3(1), 62-72.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019.*Kredo*.2(2), 256-267.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International ConferencesSeword Fresh*, 1-7.

Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 389-397.

Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri.*Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial.* PGSD UMK 2019, 280-286.

Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika.* Vol. 9 (1), 107-111.

Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

Masrukhin, *Statistik Deskriptif*, Mitra Press, 2004.

Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

Ngalim Purwanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya

Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV Alvabeta

Suharsimi Arikunto,2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suwarto, 2013, Pengembangan *Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a.

Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1046-1053

Misidawati, D, W. dkk. 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Cocid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 382-388.

Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42